

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini pasar modal semakin berkembang dan perannya semakin dibutuhkan dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan di luar dari bank dan sebagai sarana bagi para investor untuk menyalurkan dana lebih yang dimilikinya. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan (Robert Ang, 1997).

Seiring dengan berkembangnya pasar modal, kebutuhan akan informasi dalam rangka pengambilan keputusan investasi semakin meningkat. Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Sasongko dan Wulandari, 2006). Sebelum melakukan investasi investor perlu melakukan penilaian terhadap perusahaan untuk memastikan

investasi yang ditanamkan dapat memberikan tingkat *return* yang diharapkan atau tidak melalui laporan keuangan.

Pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh informasi yang diterima serta pengetahuan yang dimiliki investor. Pengambilan keputusan investasi yang baik adalah dengan menganalisa informasi yang diterima investor, namun sering kali investor bersikap irasional, di mana investor hanya melihat rumor baik (cenderung *judgement*) tanpa mempertimbangkan keputusan investasi secara matang.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan yang terdapat di laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas (Purwanto, 2004). Berdasarkan laporan keuangan kita dapat menilai kinerja perusahaan, salah satu cara penilaiannya adalah dengan menganalisa rasio-rasio keuangan perusahaan. Menurut Munawir, Sundjaja, dan Barlian (2001 : 37), analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Pada dasarnya para investor yang menanamkan modalnya mengharapkan adanya timbal balik/keuntungan (*return*) yang dapat berupa *dividend* (*dividend yield*) maupun keuntungan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli saham (*capital gain*). Pembayaran dividen merupakan salah satu cara untuk mengembalikan keuntungan perusahaan kepada

pemegang saham. Besarnya nilai dividen yang akan diterima pemegang saham sangat tergantung pada kebijakan dividen yang bersangkutan. Oleh karena itu, investor dan investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasi mereka. Kebijakan dividen meliputi keputusan untuk membagikan keuntungan atau menahannya untuk investasi perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal dapat menyebabkan keseimbangan antara pembayaran dividen dan pertumbuhan perusahaan untuk masa yang akan datang dimana hal tersebut dilakukan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu dengan melakukan analisis kinerja perusahaan, para investor dapat meminimalkan resiko. Semakin tinggi *return* yang diberikan maka investor akan semakin senang dan tertarik, untuk itu dalam pengambilan keputusannya para investor tidak boleh gegabah.

Melalui laporan keuangan, investor dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan hasil di masa yang akan datang. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu aspek yang akan dinilai investor dalam pengambilan keputusan investasinya, para investor dapat memperkirakan kondisi yang akan datang. Dalam melakukan investasi pada saham, harapan yang diinginkan investor adalah memperoleh *return*. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan tingkat *return* yang lebih baik dari pada perusahaan yang berkinerja tidak baik.

Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi

harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Fluktuasi harga saham dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti ekonomi, politik, keamanan, dan lain-lain.

Return saham yang tinggi merupakan hal yang diharapkan investor pada saat mengambil keputusan investasi, karena itu *return* saham sangat penting bagi perusahaan sehingga perusahaan berusaha menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi *return* saham agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat.

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, diantaranya yaitu sebagai berikut : *Quick Ratio* (QR) yaitu rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal tersebut didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melisa Tanaka (2006) bahwa *quick ratio* (QR) berpengaruh terhadap *return* saham dan Siswadi Sululing (2014) bahwa *quick ratio* (QR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi berlawanan dengan hasil penelitian E. Amaliah Itabillah (2013) bahwa *quick ratio* (QR) tidak berpengaruh negatif dan penelitian Maria Magdalena PD, SE., MM dan Danang Adi Nugroho, SE (2009) bahwa *quick ratio* (QR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar laba bersih dapat diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva

yang digunakan perusahaan mampu memberikan laba, sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebut didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahib Natarsyah (2000), Pancawati, dkk (2001), penelitian Sunarto pada tahun 1999/2000 (2001), dan Tendy Haruman, dkk (2005), Asbi Rachman Faried (2008), Ratna Prihantini (2009) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sunarto (2001) dan Agus Harjito dan Rangga Aryayoga (2009) yang menunjukkan arah ROA negatif terhadap return saham, serta penelitian Syamsul (2001) yang menunjukkan ROA tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham.

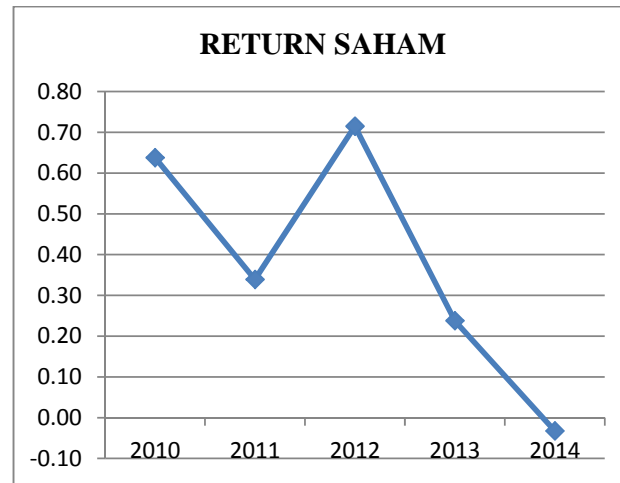
Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Hal tersebut didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pambuko Naryoto (2013) bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi berlawanan dengan hasil penelitian Nur Fita Sari (2012) dan David Wijaya (2008) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari pengujian – pengujian yang telah dilakukan sebelumnya oleh berbagai peneliti, masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap return saham. Karena tidak semua kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang

positif dan signifikan terhadap return saham, sebab lain juga bisa dijadikan tolak ukur dalam mengambil keputusan investasi misalnya terjadinya krisis atau faktor ekonomi lainnya. Penelitian ini akan menguji ulang serta mencari bukti empiris atas pengaruh QR, ROA, dan ROE terhadap return saham pada perusahaan *food & beverages* periode 2005 – 2014.

Dipilihnya perusahaan *food & beverages* sebagai objek penelitian ini karena perusahaan *food & beverages* merupakan salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Industri *food & beverages* merupakan perusahaan yang lebih stabil, dalam keadaan apapun orang akan tetap mengkonsumsi makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar sehingga diperkirakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik, saham - sahamnya stabil, dan penjualannya meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat membuat investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan, yang akhirnya berdampak pula pada kenaikan return saham perusahaan tersebut.

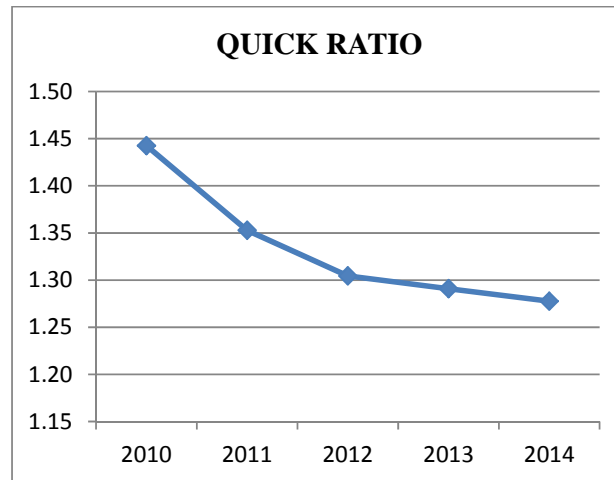
Namun terdapat fenomena fluktuasi *return* saham pada perusahaan *food & beverages*. Untuk mengilustrasikan fenomena harga saham yang fluktuatif pada perusahaan *food & beverages* penulis menyajikan dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut :



Sumber Data diolah oleh penulis

Gambar 1.1 Perkembangan *return* saham pada beberapa perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014

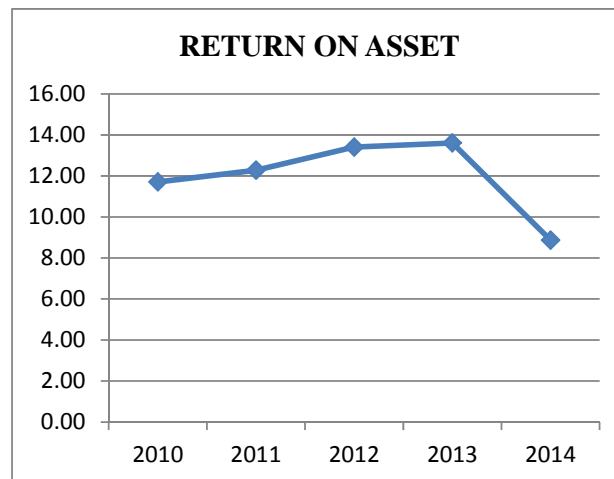
Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa terjadi pergerakan fluktuatif pada saham perusahaan *food & beverages*. Fluktuasi terjadi selama periode tahun 2010 sampai tahun 2014 dimana return saham berdasarkan harga saham pada saat penutupan/*closing price* mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa *return* saham tertinggi berada pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,71 dan *return* saham terendah berada pada tahun 2014 yaitu sebesar -0,03. Fluktuasi *return* saham ini disebabkan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhinya.



Sumber Data diolah oleh penulis

Gambar 1.2 Perkembangan *quick ratio* (QR) pada beberapa perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014

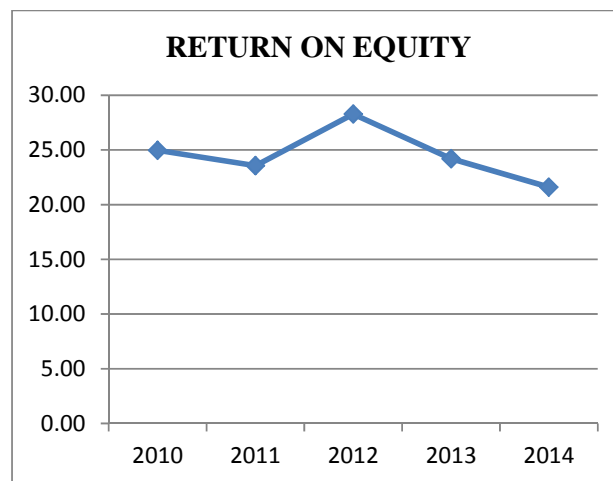
Pada Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa QR tertinggi berada pada tahun 2010 yaitu sebesar 1,44 dan QR terendah berada pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,28.



Sumber Data diolah oleh penulis

Gambar 1.3 Perkembangan *return on asset* (ROA) pada beberapa perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014

Pada Gambar 1.3 dapat diketahui bahwa ROA tertinggi berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 13,61 dan ROA terendah berada pada tahun 2014 yaitu sebesar 8,87.



Sumber Data diolah oleh penulis
Gambar 1.4 Perkembangan *return on equity* (ROE) pada beberapa perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014

Pada Gambar 1.4 dapat diketahui bahwa ROE tertinggi berada pada tahun 2012 yaitu sebesar 28,28 dan ROE terendah berada pada tahun 2014 yaitu sebesar 21,60.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk memilih penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Quick Ratio (QR), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2005 – 2014”**.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah yang terjadi yaitu :

1. Adanya fenomena pertumbuhan return saham pada perusahaan *food & beverages* yang mengalami pergerakan fluktuatif
2. Kurangnya pemahaman investor dalam menggunakan data-data perusahaan seperti laporan keuangan, neraca, cash flow, dan R/E.
3. Kurangnya pemakaian informasi akuntansi terhadap keputusan untuk membeli suatu portofolio
4. Investor lebih tertarik membeli suatu saham perusahaan karena dipengaruhi oleh isu, rumor, dan gossip yang sedang berkembang.
5. Kurangnya pemahaman investor mengenai analisis rasio keuangan yang menjadikan dasar keputusan dalam membeli kepemilikan / saham yang dapat mempengaruhi perolehan atau *return* saham.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penulis membatasi masalah pada :

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan *food & beverages* yang sudah listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2014
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *quick ratio* (QR), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *return* saham.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *quick ratio* (QR), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2005 - 2014 ?
2. Seberapa besar pengaruh *quick ratio* (QR) terhadap *return* saham pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2005 - 2014 ?
3. Seberapa besar pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2005 - 2014 ?
4. Seberapa besar pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2005 - 2014 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji dan menganalisis pengaruh *quick ratio* (QR), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2005-2014
2. Mengkaji dan menganalisis pengaruh *quick ratio* (QR) terhadap *return* saham pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2005-2014
3. Mengkaji dan menganalisis pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2005-2014
4. Mengkaji dan menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2005-2014

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta membantu untuk lebih memahami terhadap pentingnya pengambilan keputusan untuk memilih suatu portofolio yang bisa menghasilkan *return* yang maksimal bagi perusahaan.

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat menjadi masukan dari peneliti kepada para investor mengenai manfaat informasi keuangan dalam bentuk rasio keuangan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* maksimal dari portofolio.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui rasio keuangan. Dengan meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk pengembangan perusahaan.